

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktifitas yang sangat berpengaruh dalam agama Islam adalah dakwah, karena dengan adanya dakwah agama Islam akan lebih dikenal dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Dakwah adalah bagian dari agama Islam yang sangat penting, karena berdakwah dapat disampaikan dan didengarkan oleh semua umat manusia baik yang muslim maupun non-muslim. Allah SWT menyayangi hambanya yang mau menyeru kebaikan tanpa batas dan ikhlas. Manusia merupakan objek dalam dakwah. Mengajak sesama manusia dalam kebaikan dan mengajak umat manusia yang belum memeluk agama Islam merupakan salah satu tujuan dakwah. Mengajak manusia untuk beriman, bertakwa serta menaati segala perintah Allah SWT.¹

Dakwah tidak hanya terbatas pada pengajaran di atas mimbar masjid atau tempat ibadah lainnya. Seperti yang dikatakan Juan, bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar tetapi jauh lebih luas dan dapat dilakukan di media massa yang tersedia saat ini melalui media-media komunikasi modern.² Di era digital yang serba terkoneksi ini, media juga menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada banyak orang.³ Di

¹ Nurul fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 114.

² Juan Muliawan, "Berpindah dari Mimbar ke Medsos: Tantangan dalam Membangun Audiens Dakwah di Media Digital," *Jurnal Dakwah Tabligh* 24, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.24252/jdt.v24i2.44414>.

³ Naila Mafayiziya Hayat dan Zaenal Abidin Riam, "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (23 November 2022): 227, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>.

era teknologi saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan maraknya berbagai jaringan media sosial yang semakin menonjol. Merespon hal ini sehingga banyak *da'i* turut andil dalam kemajuan teknologi yakni turut memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berdakwah.

Melalui media, para juru dakwah dapat mengungkapkan pemikiran secara lebih mendalam dan terstruktur. Juru dakwah dapat mengulas topik-topik agama dengan tajam, memberikan klarifikasi terhadap isu-isu kontroversial, atau memberikan pandangan baru yang dapat memperkaya pemahaman keagamaan audiens. Selain itu, melalui media dakwah dapat mencapai generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi. Mereka dapat menemukan inspirasi, pengetahuan, dan bimbingan agama dengan mudah melalui platform-platform media. Media juga memungkinkan pendakwah untuk berinteraksi langsung dengan audiens, menjawab pertanyaan, dan memberikan nasihat yang personal.

Namun, penting untuk diingat bahwa dakwah melalui media juga memiliki tantangan tersendiri. Seperti dijelaskan Hendra dan Siti bahwa salah satu tantangan dakwah yang harus dihadapi oleh juru dakwah dalam arus perkembangan media sosial yakni seorang juru dakwah tidak bisa melihat sejauh mana materi dakwah yang disampaikan membawa perubahan bagi *mad'u*.⁴ Karena itu, juru dakwah perlu bijak dalam memilih platform yang tepat, menghasilkan konten yang berkualitas, dan memastikan bahwa pesan

⁴ Tomi Hendra dan Siti Saputri, "Tantangan Dakwah dalam Arus Perkembangan Media Sosial," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (3 Juni 2020): 51, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.1473>.

yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama yang benar. Jadi, dakwah tidak hanya terbatas di atas mimbar, tetapi juga dapat dilakukan melalui media dengan cara yang kreatif dan efektif, dan dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Melalui media, dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, bahkan sampai ke berbagai belahan dunia. Media sosial seperti TikTok telah menjadi platform yang sangat populer untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Mengutip dari pendapat Tri Wahyuni bahwa durasi yang singkat dan menarik serta mudah digunakan membuat aplikasi TikTok menjadi media paling populer.⁵ Kemudian ditambahkan dari pendapat Ayu Febriana, bahwa aplikasi TikTok sebagai media baru dalam penyampaian pesan dakwah.⁶ Diperjelas oleh pendapat Susilawati dkk bahwa dakwah di media sosial TikTok merupakan dakwah yang efektif digunakan untuk kalangan milenial.⁷ Para juru dakwah dan tokoh agama menggunakan media ini untuk membagikan ceramah, kajian, dan nasihat.

Dakwah melalui media sosial, termasuk TikTok, adalah pendekatan yang inovatif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas dan beragam. TikTok hadir sebagai representasi media dakwah masa

⁵ Tri Wahyuni Pebirawati, "Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok," *Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 3, no. 2 (31 Mei 2023): 48–62.

⁶ Ayu Febriana, "Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah: (Studi Kasus Ustad Syam, di akun @syam_elmarusy)," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 11, no. 02 (28 Desember 2021): 180–94, <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i02.2068>.

⁷ Susilawati Siregar, Saydina Maya Tanjung, Jirza Raisa Fahira, Diky Syahputra, A.M Mauludi Tanjung, dan Arif Zidansyah P, "Metode Penyampaian Pesan Dakwah Dennis Lim Melalui Media Sosial Tik-Tok," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 8, no. 1 (2023): 156–62.

kini.⁸ Aksesibilitas yang luas mudah untuk dijangkau. Melalui media sosial seperti TikTok, pesan dakwah dapat diakses oleh jutaan orang di seluruh dunia. Ini memberikan kesempatan bagi juru dakwah untuk mencapai audiens yang mungkin sulit dijangkau melalui metode tradisional.

Kemudian, melalui TikTok, juru dakwah dapat berbagi ilmu pengetahuan agama, mengajarkan ajaran Islam, dan memberikan inspirasi kepada audiens mereka. Mereka dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh-contoh yang relevan, dan cerita-cerita yang memotivasi untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih efektif.

Dampak positif dan penyebaran pesan dakwah melalui TikTok telah menunjukkan dampak positif dalam kehidupan banyak orang. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial sering kali dapat menjangkau orang-orang yang mungkin tidak pernah terpapar dengan pendekatan dakwah tradisional. Selain itu, pesan tersebut dapat dengan mudah disebarluaskan dan menyebar luas melalui fitur berbagi TikTok, sehingga menjangkau audiens yang lebih besar.

Melalui media TikTok juru dakwah dan audiens mampu berinteraksi langsung seperti adanya fitur *live streaming* TikTok. Mereka dapat menjawab pertanyaan, memberikan nasihat, atau memberikan bimbingan secara *real-time*. Hal ini menciptakan kedekatan dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses dakwah. Dakwah melalui media sosial seperti TikTok merupakan cara

⁸ Clara Sinta Pratiwi, "Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital," *Jisab: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (24 Agustus 2022): 64, <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.16>.

yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas dan beragam.

Popularitas aplikasi TikTok sebagai platform media sosial yang digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia, terutama kalangan muda. Platform ini memberikan kesempatan bagi juru dakwah seperti Ustadz Dennis Lim untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens yang luas dan beragam. Nama Ustadz Dennis Lim kini menjadi sorotan setelah hijrah dari masa lalunya yang kelam. Seusai berhijrah, Ustadz Dennis kini menjadi mubaligh yang aktif mensyiarkan agama Islam baik secara *offline* maupun *online* di media sosial. Kemunculan Ustadz Dennis Lim dakwah di TikTok juga mewakili adaptasi retorika digital yang sukses.

Perbedaan yang didapat dari Ustadz Dennis dengan ustadz lainnya, jika ustad lain hanya mengunggah video pendek. Tetapi Ustad Denis tidak hanya mengunggah video, melainkan juga kerap melakukan *live streaming* dalam aktivitas dakwahnya. Pendapat ini dibenarkan dengan hasil riset dari Tri Wahyuni bahwa Ustadz Dennis Lim kerap melakukan ceramah secara *live streaming* dan membagikan konten-konten dakwah melalui akun TikTok pribadinya.⁹ Gaya bahasa yang santun dan mudah dipahami dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga membuat banyak jam'ah yang menyukai. Adapun penonton pada kajian *live streaming* Ustadz Dennis Lim pada media sosial TikTok mencapai 1.000-5.000 orang.

⁹ Pebirawati, "Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok."

Ustad Dennis Lim, merupakan seorang mubalig yang aktif di media sosial dan terkenal dengan paras tampannya dengan gaya dakwah yang menarik perhatian banyak orang. Dibuktikan dengan memiliki pengikut yang terbilang cukup banyak diberbagai platform media sosial, termasuk TikTok yakni sebanyak 1,6 M (juta) pengikut, telah disukai sebanyak 10,7 M (juta) dan bahkan akun TikTok Ustadz Dennis Lim telah terverifikasi (centang biru).¹⁰

Media dakwah Ustadz Dennis Lim menggunakan fitur *live streaming* pada TikTok sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Dennis Lim melalui *live streaming* seperti ceramah singkat yang relevan dengan isu-isu kehidupan sehari-hari, akhlak, ibadah, kisah-kisah inspiratif, atau pemaparan tentang ajaran agama Islam yang mudah dipahami oleh khalayak yang beragam.¹¹

Menggunakan media yang efektif saja belum cukup dalam dakwah. Retorika yang bagus juga menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pesan agama. Penerapan retorika dakwah dapat membantu tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan.¹² Retorika yang bagus melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, penyampaian yang jelas, dan pemilihan kata-kata yang efektif. Menurut Aristoteles, retorika adalah seni atau keterampilan yang digunakan untuk mempengaruhi pikiran dan

¹⁰ “Koh Dennis Lim (@kohdennislim),” TikTok, 20 Juni 2024, https://www.tiktok.com/@kohdennislim?_t=8j02KQCGtTb&_r=1.

¹¹ Pebirawati, “Etika Komunikasi Islam Dalam Dakwah Koh Dennis Lim Di Media Sosial Tiktok.”

¹² Bobby H. Trilaksono dkk., “Media Retorika Dakwah pada Era Milenial,” *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam* 1, no. 1 (1 Juli 2021): 1, <https://doi.org/10.15408/virtu.v1i1.18073>.

emosi audiens melalui kata-kata. Teori retorika Aristoteles terdiri dari tiga elemen penting, yaitu *ethos* (karakter atau kredibilitas pembicara), *pathos* (emosi atau perasaan), dan *logos* (logika atau argumen rasional). Dalam teori retorika Aristoteles, ketiga elemen ini saling terkait dan harus digunakan secara seimbang untuk mencapai komunikasi yang efektif. *Ethos*, *pathos*, dan *logos* harus bekerja bersama-sama untuk mempengaruhi audiens dengan cara yang positif dan membangun.

Jadi, teori retorika Aristoteles menekankan pentingnya karakter dan kredibilitas pembicara (*ethos*), penggunaan emosi yang cerdas (*pathos*) dalam retorika, serta penggunaan penggunaan argumen yang kuat dan logika yang baik (*logos*). Teori ini masih relevan hingga saat ini dan menjadi dasar bagi banyak studi dan praktik retorika modern.¹³

Juru dakwah perlu menguasai seni berbicara yang menarik perhatian audiens, menjaga kejelasan pesan, dan mengkomunikasikan dengan empati. Dengan retorika yang baik, juru dakwah dapat menarik minat dan perhatian audiens, membuat mereka terkoneksi dengan pesan dakwah, dan memahami arti dan relevansinya dalam kehidupan mereka.

Selain itu, retorika yang bagus juga melibatkan penggunaan alasan yang kuat, logika yang baik, dan bukti yang meyakinkan. Sebagai juru dakwah seperti Ustadz Dennis perlu mampu memberikan argumen yang solid dan meyakinkan untuk mendukung pesan-pesan agama yang disampaikan.

¹³ Meidy Aisyah, "Ethos, Pathos, Logos Dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 3 (14 November 2022): 442–69, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2066>.

Dengan memberikan penjelasan yang rasional dan masuk akal, pendakwah dapat membangun keyakinan dan pemahaman yang kokoh pada audiens.

Juru dakwah juga perlu memperhatikan gaya berbicara dan penampilan seperti Ustadz Dennis Lim. Penampilan yang menarik, intonasi yang tepat, dan kehadiran yang kuat dapat meningkatkan daya tarik dakwah. Selain itu, penggunaan cerita, contoh kehidupan nyata, dan analogi yang relevan juga dapat memperkuat retorika tablighnya.

Jadi, kombinasi antara media yang efektif dan retorika yang bagus adalah kunci keberhasilan dalam dakwah. Penggunaan media yang tepat dapat memperluas jangkauan dan mendapatkan perhatian audiens, sementara retorika yang bagus dapat mempengaruhi, memotivasi, dan membangun pemahaman yang mendalam serta dapat mempengaruhi audiens dengan cara yang efektif.

Retorika penting dalam dakwah, termasuk dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Dennis. Retorika yang baik dapat membantu Ustadz Dennis untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif dan mempengaruhi audiens dengan cara yang positif.

Setelah dipaparkan di atas terkait isu dakwah menggunakan media dan retorika dalam tablig, sehingga menarik bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Dennis Lim dan bagaimana retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan melalui *live streaming* pada media sosial TikTok.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *ethos* pada retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim?
2. Bagaimana *pathos* pada retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim?
3. Bagaimana *logos* pada retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *ethos* pada retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim.
2. Untuk mengetahui *pathos* pada retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim.
3. Untuk mengetahui *logos* pada retorika tablig Ustadz Dennis Lim yang disampaikan pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat terhadap perkembangan khazanah keilmuan dakwah, khususnya dalam bidang penyampaian dakwah melalui media. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

dikembangkan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait.

- b. Kontribusi terhadap studi retorika. Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan baru tentang penerapan teori retorika klasik ke retorika digital dalam konteks dakwah Ustadz Dennis Lim pada *live streaming* pada media sosial TikTok. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang retorika dalam konteks komunikasi digital.
- c. Pengembangan teori retorika. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemahaman lebih lanjut tentang konsep *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam retorika dakwah modern.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Memahami efektivitas dakwah melalui media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dakwah pada fitur *live streaming* di media sosial TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini dapat membantu para pengkaji dakwah dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam efektivitas dakwahnya.
- b. Meningkatkan kualitas dakwah. Dengan menganalisis dakwah Ustadz Dennis Lim pada media sosial TikTok, penelitian ini dapat memberikan

wawasan terkait teknik dan strategi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dapat menarik perhatian dan mempengaruhi audiens. Manfaat ini dapat membantu para *da'i* dan mubalig dalam meningkatkan kualitas dakwah dan mencapai khalayak yang lebih luas.

- c. Memperkaya pemahaman tentang penggunaan media sosial dalam dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana media sosial, seperti TikTok dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif.
- d. Menginspirasi pengkaji dakwah lainnya. Penelitian ini dapat menginspirasi pengkaji dakwah lainnya untuk menggunakan media sosial secara kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan dakwah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh praktis tentang bagaimana dakwah dapat diadaptasi ke dalam platform media sosial yang populer.
- e. Meningkatkan keterampilan komunikasi dakwah. Dari analisis ini dapat memberikan wawasan dan pembelajaran praktis bagi *da'i* atau mubalig dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dakwah di media sosial.

E. Landasan Pemikiran

Berkaitan dengan video kajian Ustadz Dennis Lim pada *live streaming* di media sosial TikTok @kohdennislim. Di dalamnya terdapat makna yang menunjukkan retorika tablig yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Maka teori retorika digunakan pada penelitian ini sebagai

kerangka pikir. Teori retorika mengacu pada retorika klasik Aristoteles dan teori retorika digital, berkaitan dengan tiga elemen utama yakni:

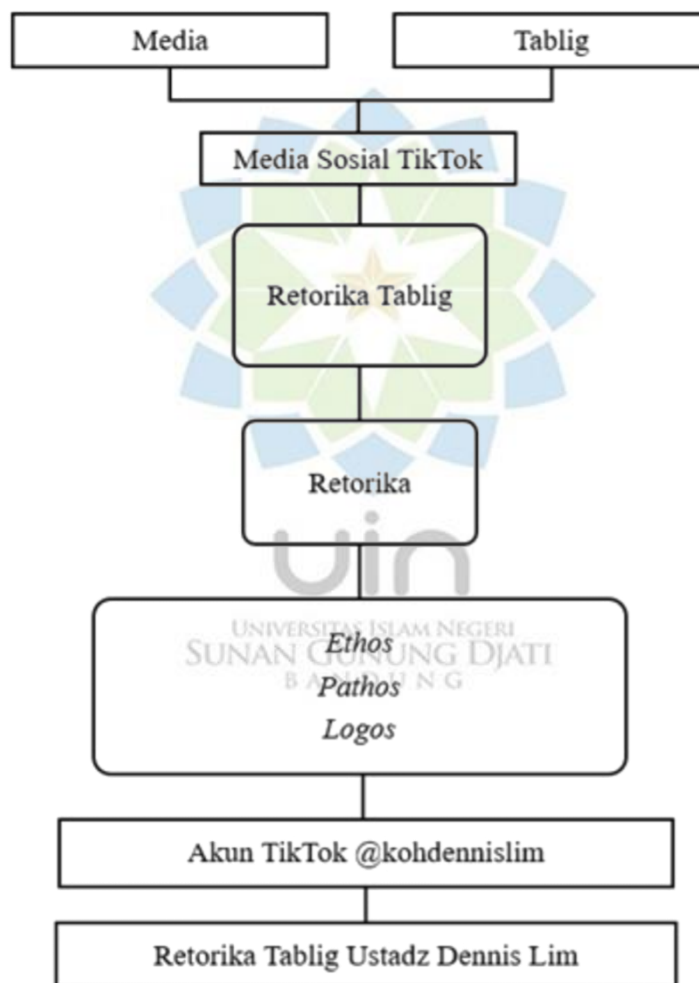
Pertama, ethos (etika) berkaitan dengan karakter dan kepercayaan pembicara. Dalam konteks retorika tablig, landasan pemikiran Aristoteles dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Ustadz Dennis membangun *ethos*-nya sebagai seorang pembicara tablig. Hal ini melibatkan penilaian terhadap integritas, keahlian, dan otoritas moral yang dipancarkan oleh Ustadz Dennis dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Kedua, pathos (emosi) berkaitan dengan penggunaan emosi untuk mempengaruhi audiens. Dalam konteks retorika tablig, landasan pemikiran Aristoteles dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Ustadz Dennis menggunakan emosi, seperti simpati, keinginan, atau takut, untuk mempengaruhi keyakinan dan tindakan audiens. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kekuatan, relevansi, dan efektivitas penggunaan emosi dalam pesan-pesan tablig Ustadz Dennis.

Ketiga, logos (logika) berkaitan dengan penggunaan argumen yang logis dan rasional. Dalam penelitian retorika tablig Ustadz Dennis, landasan pemikiran Aristoteles dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Ustadz Dennis menggunakan logika dan argumen yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kejelasan, konsistensi, dan kekokohan argumen yang disampaikan.

Kerangka pemikiran mencakup teori pokok, dalam konteks penelitian kerangka pemikiran akan menggambarkan dari sudut manakah penelitian

diamati. Pada penelitian ini, mengenai retorika tablig Ustadz Dennis Lim melalui *live streaming* pada media sosial TikTok, peneliti mencoba menguraikan beberapa tahap pemikiran yang dilakukan peneliti untuk dapat sampai pada titik persoalan, sehingga nantinya akan menjawab fokus penelitian yang telah dibuat. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir Diolah Oleh Peneliti